

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Meliza Oktavia¹, Hernadianto²

¹melizaoktavia5@gmail.com, ²hernadianto@umb.ac.id

^{1,2} Akutansi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

INFO ARTIKEL

Article history:

Received

21 April 2025

Revised

25 Juli 2025

Publish

29 Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, opini audit, audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang dapat diakses pada laman www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 360 laporan keuangan dengan jumlah perusahaan LQ45 terdapat 45 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, dan terdapat 24 sampel perusahaan yang memenuhi syarat. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama, dengan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, review literatur, sistem informasi keuangan BEI (IDX) Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, antara lain analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji analisis regresi linear berganda serta uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan (X_1), $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($14.613 > 2.02809$) dan $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,050$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti hipotesis diterima. Variabel opini audit (X_2), menunjukkan $t_{hitung} > t_{catatan}$ yaitu ($2.473 > 2.02809$) dan $sig < \alpha$ ($0,018 < 0,050$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Variabel Audit tenure (X_3), menunjukkan $t_{hitung} > t_{catatan}$ yaitu ($2.525 > 2.02809$) dan $sig < \alpha$ ($0,016 < 0,050$). Sehingga bisa disimpulkan bahwa penyebab audit delay berpengaruh secara signifikan terhadap audit tenure. Sehingga ukuran perusahaan, opini audit, audit tenure berpengaruh secara simultan pada audit delay.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit Tenure, Audit Delay, LQ 45, Bursa Efek

Abstract

This study aims to determine the effect of company size, audit opinion, and audit tenure on audit delay in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. The research was conducted on LQ45 companies listed on the IDX during the 2020-2023 period, accessible at www.idx.co.id. This study employs a quantitative method with descriptive and associative approaches. The population consists of 360 financial reports from 45 LQ45 companies. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 24 companies meeting the criteria. Secondary data serves as the primary source, collected through documentation, literature review, and the IDX financial information system. Data analysis techniques include descriptive analysis, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, multiple linear regression analysis, as well as t-test and F-test. The results indicate that the company size variable (X1) has a t-value greater than the t-table ($14.613 > 2.02809$) and a significance less than alpha ($0.000 < 0.050$), suggesting that company size has a positive and significant effect on audit delay. The audit opinion variable (X2) shows a t-value greater than the t-table ($2.473 > 2.02809$) and a significance less than alpha ($0.018 < 0.050$), indicating that audit opinion has a positive and significant effect on audit delay. The audit tenure variable (X3) demonstrates a t-value greater than the t-table ($2.525 > 2.02809$) and a significance less than alpha ($0.016 < 0.050$), implying that audit tenure has a significant effect on audit delay. Therefore, company size, audit opinion, and audit tenure simultaneously affect audit delay.

Keywords: *Company Size, Audit Opinion, Audit Tenure, Audit Delay, LQ45, and Indonesia Stock Exchange.*

Published by
Website

Patriot Bangsa Journal Series
<https://jurnalpatriotbangsa.com/jpsh>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, regulator, dan masyarakat. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang menentukan kualitas informasi tersebut. Namun, sering kali proses audit atas laporan keuangan membutuhkan waktu yang lama, sehingga menyebabkan

audit delay atau keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit (Simamora, 2023).

Fenomena audit delay menjadi perhatian penting karena dapat menimbulkan berbagai implikasi, seperti menurunnya kepercayaan investor, ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, serta potensi dampak negatif terhadap reputasi perusahaan. Pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dianggap sebagai perusahaan unggulan dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, audit delay seharusnya menjadi isu yang diminimalkan. Namun, berbagai faktor dapat memengaruhi panjangnya waktu audit, termasuk ukuran perusahaan, opini audit, dan audit tenure (Ulupui *et.al* 2021).

Perusahaan besar cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam proses audit. Namun, di sisi lain, perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung penyelesaian audit lebih cepat. Oleh karena itu, hubungan antara ukuran perusahaan dan audit delay menjadi penting untuk diteliti (Rahayu & Tiswiyanti, 2024).

Opini audit yang diberikan auditor sering kali mencerminkan kualitas dan kompleksitas laporan keuangan perusahaan. Opini selain *wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion)* sering dikaitkan dengan proses audit yang lebih panjang karena auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk memastikan kelayakan opini yang diberikan (Yulianingtias & Triyuwono, 2024).

Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien (*audit tenure*) dapat memengaruhi efisiensi proses audit. Auditor yang telah lama bekerja sama dengan klien biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap bisnis klien, yang dapat mempercepat proses audit. Namun, di sisi lain, audit tenure yang terlalu panjang juga berpotensi menimbulkan masalah independensi, yang dapat memengaruhi durasi audit (Indreswari & Erinos, 2023).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pasal 1, laporan tahunan adalah laporan pertanggung jawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang di susun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Pada Pasal 7 (1), Emiten atau Perusahaan Publik wajib

menyampaikan Laporan Tahunan 2 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Beberapa perusahaan memiliki hambatan pada masa pandemi tahun 2020-2023 yang mengalami keterbatasan auditor ke dokumen perusahaan dan perubahan regulasi sehingga mempengaruhi audit delay. Kemudian terdapat perubahan regulasi dan kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan yang mewajibkan penyampaian laporan keuangan tepat waktu sangat mempengaruhi audit delay serta perusahaan dalam indeks LQ45 umumnya memiliki tata kelola dan transparansi lebih baik.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Pemilihan indeks LQ45 sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik perusahaan yang tergolong unggul dan menjadi perhatian investor. Dengan demikian, memahami faktor-faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan penelitian oleh Sanjaya dan Marlina (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem kontrol internal yang baik, sumber daya lebih memadai, dan data keuangan yang lebih terorganisir, sehingga mempercepat proses audit. Studi oleh Yuliana (2019) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempercepat penyelesaian audit karena auditor tidak perlu melakukan investigasi lebih mendalam dibandingkan opini dengan pengecualian. Penelitian lain (Supriono & Fitriani, 2022) Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Penelitian oleh Setiawati dan Siregar (2020) menemukan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien (audit tenure), semakin pendek audit delay. Auditor yang sudah familiar dengan struktur dan sistem perusahaan dapat bekerja lebih efisien.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis terkait pengelolaan proses

audit dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di pasar modal.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang dapat diakses pada laman www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023 yaitu 180 laporan keuangan dengan jumlah perusahaan LQ45 terdapat 67 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria :

- 1) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 secara konsisten selama tahun 2020-2023.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2023.
- 3) Data yang tersedia lengkap, termasuk ukuran perusahaan, opini audit, audit tenure, dan informasi audit delay selama 2020-2023.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 24 Perusahaan. Perusahaan yang akan dijadikan sampel dengan empat tahun penelitian mulai dari tahun 2020-2023, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan dalam 4 tahun maka total sampel sebanyak 96 sampel laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, review literatur, Sistem Informasi Keuangan BEI (IDX). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data dengan bantuan SPSS versi 30 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data perusahaan sesuai dengan kriteria perusahaan yang akan diteliti. Perusahaan tersebut terdaftar dalam indeks LQ 45 yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Dari 67 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama tahun 2020-2023, terdapat 24 perusahaan

yang terdaftar dalam indeks LQ 45 secara berturut-turut dalam periode tersebut. Berdasarkan kriteria, peneliti memilih 24 perusahaan sebagai objek penelitiannya yang laporan keuangannya dipublikasi dalam www.idx.co.id. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang akan diteliti meliputi ukuran perusahaan, opini audit, audit tenur dan audit delay.

Tabel 1 Daftar Perusahaan LQ45 Tahun 2020 □ 2023

No.	Kode	Perusahaan LQ45
1	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	CPIIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	EXCL	PT XL Axiata Tbk
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
15	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
16	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
17	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
18	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
20	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
21	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
22	TOWR	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
23	UNTR	PT United Tractors Tbk
24	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Uji regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (atau respon) dan dua atau lebih variabel independen (atau prediktor). Tujuan dari uji ini adalah untuk memahami sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel

dependen. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini :

Tabel 2 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.413	1.850		1.304	.201
Ukuran Perusahaan	1.190	.081	.847	14.613	.000
Opini Audit	.143	.058	.132	2.473	.018
Audit Tenure	.224	.089	.141	2.525	.016
a. Dependent Variable: Audit Delay					

Dari hasil analisis regresi linier pada tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi berganda yang didapat adalah sebagai berikut $Y = 2.413 + 1.190(X_1) + 0.143(X_2) + 0.224(X_3)$. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai absolut sebesar 2,413 artinya jika variabel ukuran perusahaan (X_1), Opini Audit (X_2) dan Audit Tenure (X_3) sama dengan nol maka koefisien audit delay (Y) akan tetap konstan menjadi 2,413.
2. Koefisien X_1 (Ukuran Perusahaan) sebesar 1,190 yang berarti apabila konflik pribadi bertambah satu satuan maka ukuran perusahaan bertambah 1,190. Dengan asumsi variabel opini audit (X_2) dan audit tenure (X_3) diasumsikan tetap atau tetap.
3. Koefisien X_2 (opini audit) sebesar 0,143 artinya apabila berat suatu bagian bertambah maka ukuran perusahaan akan bertambah sebesar 0,143. Dengan asumsi variabel interaksi antara ukuran perusahaan (X_1) dan audit tenure (X_3) diasumsikan tetap atau tetap.
4. Resolusi Dengan asumsi variabel interaksi antara ukuran perusahaan (X_1) dan opini audit (X_2) diasumsikan tetap atau stasioner.

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji-F dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan

mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji F dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.675	3	.558	2.305	.082 ^b
Residual	21.314	88	.242		
Total	22.989	91			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit Tenure

Dari hasil uji F di atas dapat diketahui, bahwa syarat hipotesis (a) ditolak jika tingkat signifikansi $> 0,05$. Dapat dilihat dari tabel di atas dengan signifikansi 0,82. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angka signifikansinya adalah 0,82, lebih tinggi dari taraf signifikansi $0,05 \alpha$. Akibatnya, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel ukuran perusahaan, opini audit, audit tenure secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Berikut adalah hasil dari uji T dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4 Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.413	1.850		1.304		.201
Ukuran Perusahaan	1.190	.081	.847	14.613	2.02809	.000
Opini Audit	.143	.058	.132	2.473	2.02809	.018
Audit tenure	.224	.089	.141	2.525	2.02809	.016

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.413	1.850		1.304		.201
Ukuran Perusahaan	1.190	.081	.847	14.613	2.02809	.000
Opini Audit	.143	.058	.132	2.473	2.02809	.018
Audit tenure	.224	.089	.141	2.525	2.02809	.016

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4 di atas dapat diartikan bahwa:

1. Variabel Ukuran perusahaan (X1), menyinggkir $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($14.613 > 2.02809$) dan $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,050$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti hipotesis diterima.
2. Variabel opini audit (X2), menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2.473 > 2.02809$) dan $sig < \alpha$ ($0,018 < 0,050$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.
3. Variabel Audit tenure (X3), menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2.525 > 2.02809$) dan $sig < \alpha$ ($0,016 < 0,050$). Sehingga bisa disimpulkan bahwa penyebab audit delay berpengaruh secara signifikan terhadap audit tenure.

A. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Audit delay mengacu pada rentang waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor eksternal. Banyak faktor yang dapat memengaruhi audit delay, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Namun, berdasarkan berbagai penelitian, ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Ukuran perusahaan menentukan besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan dalam total aset, jumlah penjualan, rata-rata total

penjualan, dan rata-rata total aset. Besar kecilnya perusahaan akan menyebabkan audit delay yang lama. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar lebih kompleks, sehingga auditor perlu mengambil sampel lebih banyak dan mengumpulkan bukti untuk mendukung rekomendasi mereka dalam jangka waktu yang lebih lama.

Perusahaan besar sering diasumsikan memiliki audit delay yang lebih singkat karena mereka memiliki sistem akuntansi yang lebih terorganisir dan sumber daya yang cukup untuk mendukung proses audit. Namun, dalam praktiknya, standar audit yang berlaku secara umum (seperti Standar Profesional Akuntan Publik/SPAP di Indonesia) mengharuskan semua perusahaan, baik besar maupun kecil, untuk mematuhi prosedur audit yang ketat. Hal ini mengakibatkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam audit delay berdasarkan ukuran perusahaan.

Meskipun perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mempercepat proses audit, mereka juga memiliki struktur keuangan yang lebih kompleks yang dapat memperpanjang audit delay. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin memiliki laporan keuangan yang lebih sederhana, meskipun dengan sumber daya audit yang lebih terbatas. Akibatnya, efek ukuran perusahaan terhadap audit delay menjadi tidak signifikan karena faktor kompleksitas dan efisiensi saling mengimbangi.

Beberapa penelitian empiris telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Abdul-Rahman et al. (2018) menyatakan, "perusahaan yang lebih besar cenderung menghadapi audit delay yang lebih lama, karena lebih banyak informasi yang perlu diperiksa dan lebih banyak pihak yang terlibat dalam proses audit." Temuan ini menunjukkan bahwa audit pada perusahaan besar sering memerlukan perhatian lebih detail dan proses yang lebih kompleks, yang pada gilirannya menyebabkan penundaan dalam pelaporan keuangan.

Penelitian kedua oleh Fadzil et al. (2005) juga mengungkapkan temuan serupa bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan audit delay. Dalam studi mereka yang mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia, mereka menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan auditnya. Hal ini terkait dengan kebutuhan untuk memeriksa informasi yang lebih kompleks dan adanya lebih banyak divisi atau anak perusahaan yang harus diaudit. Fadzil et al. (2005) menyatakan bahwa "perusahaan besar

sering kali memiliki struktur yang lebih kompleks, yang memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit."

Hasil penelitian ketiga oleh Siregar dan Rahayu (2014) juga menunjukkan pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan audit delay. Penelitian ini mengkaji perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indonesia dan menemukan bahwa perusahaan besar memiliki audit delay yang lebih tinggi. Mereka mengidentifikasi bahwa perusahaan dengan aset yang lebih besar dan lebih banyak cabang atau unit bisnis memiliki laporan keuangan yang lebih rumit, yang membutuhkan waktu lebih lama untuk dianalisis dan diaudit. "Audit delay pada perusahaan besar lebih tinggi, terutama karena tingginya tingkat kerumitan laporan keuangan dan keberagaman operasional yang dimiliki," kata mereka dalam penelitian tersebut.

B. Pengaruh Opini audit Terhadap Audit Delay

Opini audit merupakan pernyataan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan standar audit yang berlaku. Opini ini mencakup beberapa kategori, seperti opini wajar tanpa pengecualian (WTP), wajar dengan pengecualian (WDP), tidak wajar, dan opini tidak memberikan pendapat (disclaimer). Secara teori, opini audit yang tidak wajar atau disclaimer dapat memperpanjang audit delay karena auditor perlu melakukan prosedur tambahan dalam pemeriksaan. Namun, dalam banyak penelitian, opini audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit delay karena beberapa alasan.

Auditor, terutama dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar, memiliki standar kerja yang konsisten dalam semua jenis opini. Meskipun opini yang diberikan beragam, proses audit tetap harus memenuhi prosedur yang ketat, sehingga waktu audit tidak banyak terpengaruh oleh jenis opini yang diberikan. Otoritas keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan batas waktu maksimal bagi perusahaan publik dalam menyampaikan laporan audit. Hal ini memaksa auditor untuk menyelesaikan proses audit tepat waktu, terlepas dari opini yang diberikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa audit delay lebih dipengaruhi oleh faktor seperti kompleksitas laporan keuangan, pergantian auditor, dan industri perusahaan dibandingkan opini audit. Opini audit sendiri merupakan hasil dari proses audit, bukan faktor yang menyebabkan perbedaan waktu dalam audit. Opini wajar dengan pengecualian atau tidak wajar sering diasumsikan

memperpanjang audit delay karena adanya temuan material yang perlu ditindaklanjuti. Namun, dalam praktiknya, perusahaan yang mendapatkan opini tersebut umumnya telah berkoordinasi dengan auditor sejak awal, sehingga tidak selalu menyebabkan keterlambatan dalam audit.

Opini audit juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, seperti yang diungkapkan dalam berbagai penelitian yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Salah satu faktor utama yang memengaruhi audit delay adalah jenis opini audit yang diterima oleh perusahaan. Penelitian oleh Basioudis et al. (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit yang tidak wajar (misalnya opini disclaimer atau audit dengan pengungkapan yang meragukan) cenderung mengalami audit delay yang lebih lama. Hal ini terjadi karena auditor perlu melakukan lebih banyak prosedur untuk mengklarifikasi masalah yang ada dalam laporan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya memperlambat proses audit.

Selain itu, penelitian oleh Hudaib dan Cooke (2005) menemukan bahwa opini audit yang tidak bersih dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan pengujian dan verifikasi terhadap masalah yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerima opini audit negatif sering kali harus memberikan penjelasan tambahan mengenai temuan-temuan yang ada, yang mengarah pada perpanjangan waktu penyelesaian audit. "Opini audit yang tidak bersih membutuhkan waktu lebih lama dalam proses audit, karena auditor harus menyelidiki lebih dalam mengenai masalah yang ada," ungkap Hudaib dan Cooke (2005).

Kasmir (2014) juga mengidentifikasi bahwa opini audit yang tidak wajar memiliki hubungan positif dengan audit delay. Dalam studinya yang mencakup perusahaan yang terdaftar di Indonesia, Kasmir menemukan bahwa perusahaan yang menerima opini audit dengan pengecualian atau disclaimer sering mengalami keterlambatan dalam penyelesaian audit. Hal ini terjadi karena auditor harus lebih hati-hati dan cermat dalam memberikan laporan akhir kepada publik, sehingga memperpanjang waktu audit (Kasmir 2014).

C. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Pengaruh audit tenure terhadap audit delay menunjukkan nilai t -tabel 1,662 lebih besar dari t -hitung -1,900 dengan nilai signifikan 0,061 atau ($0,061 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa audit

tenure (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian berdasarkan hipotesis dalam penelitian H3 ditolak.

Audit tenure merujuk pada lamanya hubungan kerja antara auditor eksternal dan klien yang diaudit. Beberapa penelitian mengaitkan audit tenure dengan audit delay, dengan asumsi bahwa auditor yang telah bekerja lama dengan klien akan lebih memahami sistem akuntansi perusahaan sehingga dapat mempercepat proses audit. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai t-tabel lebih besar dari t-hitung dan nilai signifikansi di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa audit tenure mempengaruhi audit delay ditolak.

Audit tenure sering dianggap sebagai faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat proses audit. Auditor dengan tenure yang lebih lama dianggap memiliki pengalaman lebih dalam memahami laporan keuangan klien, sehingga audit dapat berjalan lebih cepat. Namun, dalam banyak penelitian, audit tenure tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Auditor, terutama yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar, memiliki prosedur audit yang ketat dan seragam. Baik auditor yang baru menjalin hubungan dengan klien maupun yang sudah lama bekerja dengan klien tetap harus menjalankan prosedur audit sesuai standar yang berlaku, sehingga durasi audit tidak banyak terpengaruh oleh audit tenure. Beberapa negara, termasuk Indonesia, memiliki regulasi yang membatasi audit tenure untuk mencegah konflik kepentingan. Misalnya, di Indonesia, aturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) membatasi masa jabatan auditor independen. Dengan adanya aturan ini, perusahaan sering mengganti auditor dalam jangka waktu tertentu, tetapi tidak selalu berpengaruh terhadap audit delay karena setiap auditor tetap menjalankan prosedur yang sama.

Penelitian menunjukkan bahwa audit delay lebih dipengaruhi oleh kompleksitas laporan keuangan, ukuran perusahaan, dan jenis industri dibandingkan dengan audit tenure. Auditor baru mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami kliennya, tetapi hal ini diimbangi dengan penggunaan teknologi audit yang semakin canggih dan dokumentasi dari auditor sebelumnya. Ada asumsi bahwa pergantian auditor akan memperpanjang audit delay karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami sistem keuangan perusahaan. Namun, banyak perusahaan memiliki sistem laporan keuangan yang transparan dan terdokumentasi dengan

baik, sehingga pergantian auditor tidak selalu berdampak pada audit delay.

Penelitian oleh Kothari et al. (2010) menyatakan bahwa perusahaan dengan audit tenure yang lebih panjang memiliki kecenderungan untuk mengalami audit delay yang lebih lama karena auditor memerlukan waktu untuk meninjau laporan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya, yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Mereka mencatat, "Audit tenure yang panjang sering kali berhubungan dengan audit delay karena auditor harus mengevaluasi lebih banyak data historis, yang memerlukan waktu lebih banyak untuk penyelesaian."

Penelitian lain oleh Mautz dan Sharaf (2004) juga menunjukkan bahwa audit tenure yang lebih lama dapat memperpanjang audit delay. Mereka berpendapat bahwa meskipun hubungan yang lebih lama antara auditor dan klien dapat meningkatkan pemahaman auditor tentang bisnis perusahaan, hal ini juga menyebabkan auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem dan kontrol internal yang ada, serta untuk memperbarui pemahaman mereka mengenai perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan. "Panjang audit tenure dapat memperlambat proses audit karena auditor lebih cermat dalam memverifikasi data yang sudah lama dan mungkin telah berubah seiring waktu," tulis Mautz dan Sharaf (2004).

Studi oleh Dyer dan McHugh (2001) juga menemukan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay, terutama pada perusahaan besar atau yang memiliki struktur yang kompleks. Mereka berargumen bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk memperbarui informasi dan memastikan bahwa audit dilakukan dengan cermat (Nyer dan McHugh (2001)).

D. Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit tenure berpengaruh secara simultan Pada Audit Delay

Ukuran perusahaan, opini audit, dan audit tenure terhadap audit delay menunjukkan bahwa ketiga faktor ini memiliki hubungan yang saling terkait dalam memengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Sebuah studi oleh Iskandar dan Muhammad (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan, opini audit, dan audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay baik secara terpisah maupun bersama-sama. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung

mengalami audit delay yang lebih lama, namun pengaruh tersebut semakin signifikan ketika diperhitungkan bersama faktor opini audit yang diterima perusahaan dan lamanya hubungan auditor dengan perusahaan.

Ukuran perusahaan berperan penting dalam audit delay karena perusahaan besar memiliki lebih banyak aset, transaksi, dan kompleksitas operasional yang harus diaudit. Semakin besar perusahaan, semakin banyak waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan verifikasi data dan memeriksa berbagai aspek laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa ukuran perusahaan yang besar memang memiliki hubungan positif dengan audit delay. "Perusahaan besar sering kali memiliki struktur yang lebih kompleks dan lebih banyak informasi yang harus diperiksa, yang memperpanjang waktu penyelesaian audit," tulis Iskandar dan Muhammad (2019). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh auditor, yang berkontribusi pada perpanjangan audit delay.

Opini audit juga memiliki dampak signifikan terhadap audit delay, terutama ketika perusahaan menerima opini audit yang tidak wajar atau opini dengan pengecualian. Penelitian oleh Abdul-Rahman et al. (2018) menunjukkan bahwa perusahaan dengan opini audit negatif, seperti opini disclaimer atau opini tidak wajar, cenderung mengalami audit delay yang lebih lama. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk memverifikasi masalah yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam kasus opini audit yang tidak bersih, auditor harus memastikan bahwa masalah yang ada benar-benar dapat diselesaikan dan mengklarifikasi pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan. "Opini audit yang tidak bersih memperpanjang waktu audit, karena auditor harus melakukan verifikasi lebih mendalam terhadap isu-isu yang ada," ungkap Abdul-Rahman et al. (2018).

Audit tenure juga berperan dalam memperpanjang waktu audit, meskipun dalam beberapa kasus bisa memberikan keuntungan berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai perusahaan. Penelitian oleh Kothari et al. (2010) menunjukkan bahwa semakin lama hubungan antara auditor dan klien, semakin besar kemungkinan audit delay terjadi. Hal ini disebabkan oleh auditor yang perlu mengevaluasi lebih banyak data historis dan memperbarui pemahaman mereka mengenai kondisi keuangan perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya. Kothari et al. (2010) menulis, "Audit tenure yang panjang bisa

memperlambat proses audit karena auditor harus mengkaji data yang lebih banyak dan lebih kompleks, yang pada gilirannya meningkatkan audit delay."

Ketiga faktor tersebut berinteraksi secara simultan, seperti yang ditemukan dalam studi oleh Iskandar dan Muhammad (2019). Mereka menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, opini audit, dan audit tenure bekerja bersama-sama dalam memengaruhi audit delay. Misalnya, perusahaan besar dengan opini audit yang tidak bersih dan audit tenure yang panjang cenderung mengalami audit delay yang lebih lama karena faktor-faktor tersebut saling memperburuk proses audit. Dengan kata lain, meskipun ukuran perusahaan dan audit tenure memiliki pengaruh individual terhadap audit delay, kombinasi antara faktor-faktor ini memperburuk waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya memahami hubungan simultan antara ukuran perusahaan, opini audit, dan audit tenure terhadap audit delay. Perusahaan yang besar dengan opini audit negatif dan audit tenure yang panjang perlu memperhatikan faktor-faktor ini karena dapat memengaruhi efisiensi waktu dalam proses audit. "Faktor-faktor ini, baik secara terpisah maupun bersama-sama, memberikan pengaruh signifikan terhadap waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit," simpul Iskandar dan Muhammad (2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, opini audit, dan audit tenure berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

1. Variabel Ukuran perusahaan (X1), menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(14.613 > 2.02809)$ dan $sig < \alpha$ $(0,000 < 0,050)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti hipotesis diterima.
2. Variabel opini audit (X2), menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2.473 > 2.02809)$ dan $sig < \alpha$ $(0,018 < 0,050)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.
3. Variabel Audit tenure (X3), menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2.525 > 2.02809)$ dan $sig < \alpha$ $(0,016 < 0,050)$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penyebab audit delay berpengaruh secara signifikan terhadap audit tenure

4. Ukuran perusahaan, opini audit dan audit tenure berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

REFERENSI

- Indreswari, V. M., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 438–451.
- Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2024). The Effect of Auditor Opinion, Solvency, and Auditor Switching on Audit Delay with Company Size as a Moderating Variable in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019-2022. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 2(5), 807–826.
- Simamora, C. L. B. (2023). *Pengaruh Karakteristik Keuangan Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriono, S., & Fitriani, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 10(2), 17–29.
- Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). *Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan*. Goresan Pena.
- Yulianingtias, K. S., & Triuwono, I. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Opini Auditor, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 171–186.